

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, peneliti menulis topik yang berjudul **“Tren Jilbab Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik di Kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2021”**, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tren Jilbab dalam perspektif interaksionisme simbolik di kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2021, menunjukkan bahwa tren penggunaan jilbab di kalangan Mahasiswa memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman dan praktik keislaman. Bagi sebagian Mahasiswa, penggunaan jilbab tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai gaya hidup yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai pribadi. Mereka mengekspresikan bahwa memilih jilbab dengan model dan motif yang modis dan sesuai dengan tren fashion saat ini memberikan mereka kepercayaan diri dan kenyamanan dalam berbusana. Perbedaan pemahaman terkait batasan-batasan dalam menggunakan jilbab juga terlihat jelas. Beberapa Mahasiswa menganggap penting untuk mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Islam mengenai penutupan aurat, sementara yang lain cenderung lebih fleksibel atau kurang memperhatikan hal tersebut, terutama dalam konteks tren seperti jilbab pashmina kaos yang lebih terbuka. Namun, kesadaran akan pentingnya menjaga nilai-nilai keislaman tetap tinggi, terutama di lingkungan akademik yang berlatar belakang Islam seperti UIN. Selain itu, pandangan Mahasiswa juga menyoroti perlunya penerapan aturan yang lebih ketat terkait berpakaian di lingkungan kampus. Meskipun tren jilbab dapat diikuti untuk mengekspresikan gaya hidup dan individualitas, kepatuhan pada aturan berjilbab yang sesuai dengan syariat

tetap menjadi fokus utama dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman di UIN. Dengan demikian, fenomena tren jilbab tidak hanya mencerminkan evolusi mode dan gaya hidup, tetapi juga dapat menjadi media komunikasi dakwah, dimana jilbab ini dijadikan sebagai media dalam menunjukkan seberapa pentingnya makna jilbab dalam agama. Adanya tren jilbab juga dipandang sebagai hal yang menarik untuk menjadi wadah syiar islam, melalui tren jilbab ini wanita muslim mampu mengkomunikasikan secara tidak langsung bahwa jilbab mampu ikut serta dalam perkembangan zaman yang semakin modern.

2. Pesan komunikasi pada tren jilbab yang ada hanya dua pola dominan yaitu Tren Jilbab Syar'i Modern yang dimana mayoritas Mahasiswa memilih model jilbab yang mematuhi aturan syari'at Islam, seperti menutupi bagian dada dan bahu, namun dengan gaya yang tetap sesuai dengan tren fashion terkini. Mereka mengintegrasikan elemen-elemen seperti jilbab syar'i ala Malaysia atau pashmina syar'i, yang memungkinkan mereka untuk tampil stylish sambil mematuhi prinsip agama. Selain itu Tren Jilbab Non Syar'i (Jilbab Gaul), Sebagian Mahasiswa memilih untuk mengikuti tren jilbab yang lebih modern dan tidak selalu mematuhi semua aspek syari'at Islam, seperti jilbab segi empat ikat ke belakang, pashmina kaos, atau jilbab inner yang lebih eksperimental. Meskipun tidak sesuai dengan aturan syari'at yang ketat, mereka lebih menekankan pada kenyamanan dan gaya pribadi. Kedua tren ini mencerminkan keragaman pendekatan dalam memilih gaya berjilbab di antara Mahasiswa, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, kenyamanan pribadi, serta pengaruh dari tren fashion dan media sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Tren Jilbab dalam Perspektif Keislaman dikalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis

Menurut peneliti, Mahasiswa sejauh ini sudah melaksanakan kewajibannya dalam menggunakan jilbab sebagaimana mestinya seorang wanita muslim, dan sebagai mana mestinya sebagai Mahasiswa Universitas yang berlatar belakang Islam. Saran dari peneliti kepada para Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam agar lebih memperhatikan lagi bagaimana penggunaan jilbab ketika dilingkungan kampus dan diluar kampus, sebagaimana semestinya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam syari'at Islam. Dan agar para Mahasiswa selalu memperhatikan mengenai tren-tren jilbab yang ada pada saat ini, agar dapat memilah dan memilih mana yang patut untuk ditiru dan tidak.

## 2. Saran Akademis

Untuk memaksimalkan hasil dan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengevaluasi temuan penelitian selanjutnya dari perspektif yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam arti mempertimbangkan semua elemen dalam penggunaan tren-tren jilbab atau model-model jilbab modern yang ada dan berkembang dikalangan Mahasiswa. Serta memahami bagaimana pandangan mahasiswa mengenai adanya tren jilbab yang berkembang di lingkungan mahasiswa. Dalam penelitian ini telah dipaparkan pembahasan mengenai Tren Jilbab Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang dimana penelitian ini menggunakan teori yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian yang akan datang sebaiknya memberikan banyak data observasi atau data wawancara terkait teori Interaksionisme Simbolik sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal, agar hasil penelitian berikutnya dapat dilihat dari sudut pandang yang komperhensif dan berkelanjutan sehingga dapat membantu pihak peneliti sebaiknya peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian dengan metode, teori objek dan studi kasus yang berbeda sehingga menghasilkan kebaruan dari penelitiannya.